

## Studi Pustaka: Dapatkah Bimbingan Kelompok Teknik *Homeroom* Mengintervensi Budaya Konsumtif Pada Siswa

Muhammad Dzulfiqar Ilhan Mansiz, Abi Fa'izzarahman Prabawa

Universitas Islam Negeri (UIN) Salatiga  
abiprabawa@uinsalatiga.ac.id

---

### Article History

accepted 25/6/2024

approved 25/7/2024

published 31/7/2024

---

### Abstract

*The phenomenon of consumer culture among students is one of the common problems that occurs in schools, so appropriate services need to be implemented to reduce the consumer culture among students. This research aims to examine homeroom engineering group guidance as a service option to reduce consumer culture among students. The method used in this research is a literature review. (1) problem composition; (2) searching the literature; (3) evaluation; (4) and implementation analysis (Ridwan, et al., 2021). The results of the research provide a scientific overview of the theoretical study of homeroom teacher technical group guidance to intervene in consumer culture.*

**Keywords:** *group guidance, homeroom, consumer culture.*

### Abstrak

Fenomena budaya konsumtif pada siswa adalah salah satu permasalahan yang umum terjadi di sekolah, sehingga perlu dilaksanakan layanan yang tepat untuk mengurangi budaya konsumtif pada siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bimbingan kelompok teknik *homeroom* sebagai opsi layanan untuk mengurangi budaya konsumtif pada siswa. Metode yang digunakan di dalam penelitian ini adalah kajian literatur (literature review). (1) komposisi permasalahan; (2) menelusuri kepustakaan; (3) evaluasi; (4) dan melaksanakan analisis (Ridwan, dkk., 2021). Hasil penelitian memberikan gambaran keilmuan terhadap kajian teoretis bimbingan kelompok teknik *homeroom* untuk mengintervensi budaya konsumtif.

**Kata kunci:** bimbingan kelompok, *homeroom*, budaya konsumtif.

---



## PENDAHULUAN

Budaya konsumtif merupakan salah satu kegiatan yang sering dilakukan siswa dan berujung pada pemborosan. Menurut Lestarina, dkk. (2017) budaya konsumtif merupakan suatu kegiatan merujuk pada tindakan boros yang melibatkan pembelian, penggunaan, dan konsumsi barang serta jasa dalam jumlah besar atau secara berlebihan. Budaya konsumtif dapat diartikan sebagai perilaku atau perbuatan yang melebihi batas dalam penggunaan, konsumsi, dan pembelanjaan harta dengan cara yang tidak sesuai dengan batas syariat dan ekonomi (Afrina, 2019). Adapun definisi menurut Melinda (2022) adalah keinginan untuk menggunakan, membeli, dan menghabiskan harta yang kurang bermanfaat dan telah menjadi suatu hal yang normal, sehingga menyebabkan keterselisihan ekonomi. Dapat disimpulkan bahwa budaya konsumtif adalah suatu kegiatan membeli dan menggunakan suatu barang serta jasa dengan tidak mengutamakan manfaat dan menyebabkan pemborosan.

Berdasarkan rasionalnya budaya konsumtif memiliki beberapa ciri yang mendasar. Mengutamakan pembelian barang yang kurang memiliki kegunaan, menghabiskan uang untuk membeli barang demi mengubah atau meningkatkan peran sosial, memenuhi gaya hidup mewah, membeli barang karena kemasan yang menarik dan bagus, serta menggunakan uang untuk membeli barang secara berlebihan (Mujahidah, 2020). Adapun aspek yang menunjukkan budaya konsumtif menurut fromm (2017) aspek barang di luar jangkauan, aspek pemenuhan keinginan, aspek barang yang tidak produktif, dan aspek status. Dapat ditarik kesimpulan bahwa budaya konsumtif ditandai oleh penggunaan berlebihan barang dalam jumlah besar atau barang tersier.

Budaya konsumtif dapat ditinjau dari berbagai kondisi yang variatif berdasarkan lokasi dan tingkatnya. Menurut survei nasional yang dilakukan pada 6.285 orang di Indonesia dan dirilis oleh Populix pada tahun 2020, kelompok usia yang paling sering berbelanja online adalah kelompok usia 18-21 tahun dan 22-28 tahun, dengan masing-masing menyumbang 35 persen dan 33 persen dari responden (Widiastuti, 2022). Siswa berperilaku cenderung boros, seperti membeli barang di toko online, membeli barang di toko dengan promosi menarik, dan menggunakan jasa yang ditawarkan oleh pemilik secara berlebihan. Informasi ini didapatkan melalui wawancara dengan guru BK di sekolah dan observasi langsung di SMK Telekomunikasi Tunas Harapan. Dapat disimpulkan bahwa budaya konsumtif baik di tingkat nasional maupun lokal menunjukkan suatu peningkatan.

Budaya konsumtif dari berbagai kondisinya memiliki dampak negatif terhadap kehidupan siswa. Menurut Widiastuti (2022) perilaku konsumtif secara rasional memiliki dampak negatif terhadap kehidupan. Salah satu dampak utamanya adalah manajemen keuangan yang tidak tepat, sehingga menimbulkan pemborosan akibat keinginan untuk berbelanja secara berlebihan. Hal ini terjadi karena munculnya perasaan terganggu ketika keinginan belum terpenuhi. Perilaku konsumtif yang tinggi pada seseorang dapat berdampak negatif bagi sebagian orang, yang dapat diamati dari tingkat kelanjutan perilaku konsumtif tersebut (Astuti, 2013). Dapat ditarik kesimpulan bahwa budaya konsumtif tidak memiliki dampak positif terhadap kehidupan. Upaya-upaya yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya memiliki kelebihan dan kekurangan, sehingga perlu adanya kritik dan evaluasi.

Budaya konsumtif pada siswa dapat dikendalikan melalui penerapan teknik manajemen diri. Teknik ini terbukti efektif dalam menurunkan tingkat perilaku konsumtif, terutama pada siswa yang menunjukkan kecenderungan konsumtif sedang hingga tinggi (Mujahidah, 2021). Penelitian oleh Lubis & Santosa (2022) menunjukkan bahwa budaya konsumtif pada siswa dapat dicegah dengan bimbingan kelompok, yang terbukti memberikan hasil signifikan setelah pelaksanaannya. Budaya konsumtif dapat dikendalikan dengan meningkatkan kedekatan kepada Tuhan dan dengan

mengontrol perilaku hedonisme (Rahmat, 2020). Dapat disimpulkan bahwa di dalam memilih topik penelitian yang akan dilakukan berdasarkan keunggulan dari penelitian terdahulu. Kritik yang terlampir menunjukkan adanya hubungan antara variabel penelitian.

Penelitian sebelumnya telah memberikan beberapa hasil yang signifikan untuk mencegah, mengatasi, dan menangani budaya konsumtif. Namun, berbagai metode yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya belum berhasil menciptakan suasana yang optimal dalam proses treatment. Ditinjau dari konseli yang menyelesaikan permasalahannya tanpa memperoleh rasa hangat dari kelompok, maka teknik *homeroom* relevan untuk digunakan dalam pencegahan budaya konsumtif pada siswa. Menurut Ridha (2020), penggunaan teknik *homeroom* sangat penting dalam mencapai tujuan bimbingan kelompok. Teknik ini memungkinkan anggota kelompok untuk berdiskusi secara intens dan terbuka satu sama lain, serta menciptakan suasana yang hangat dan mirip dengan suasana keluarga.

Bimbingan kelompok teknik *homeroom* memiliki peranan penting terhadap pencegahan budaya konsumtif dengan menghubungkan dengan keberhasilan dan penemuan dari peneliti terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh Septiani (2022) merasionalkan bahwa siswa dengan budaya konsumtif sedang hingga tinggi mengalami penurunan yang signifikan melalui layanan bimbingan kelompok. Dapat diasumsikan bahwa bimbingan kelompok berhubungan dengan pencegahan budaya konsumtif siswa. Teknik *homeroom* memiliki peranan penting untuk meningkatkan motivasi siswa yang sedang mengalami penurunan semangat dalam belajarnya (Nugroho, 2014). Pernyataan sebelumnya dapat diasumsikan bahwa teknik *homeroom* mampu meningkatkan motivasi, hal ini selaras dengan faktor penyebab budaya konsumtif pada siswa. Menurut Mujahidah (2021) menyatakan bahwa faktor penyebab budaya konsumtif yang timbul dalam diri siswa yaitu motivasi yang rendah. Dapat ditarik kesimpulan bahwa Bimbingan kelompok memiliki peran yang terhubung dengan pencegahan budaya konsumtif, dan teknik *homeroom* berhubungan dengan peningkatan motivasi internal. Peneliti juga menjelaskan penggunaan variabel bebas dalam penelitian.

Bimbingan kelompok dengan teknik *homeroom* dipilih karena diharapkan dapat mencegah budaya konsumtif melalui pendekatan tersebut. Nafiah (2014) membuktikan bahwa kegiatan *homeroom* dapat membantu mencegah pergaulan bebas dengan menciptakan suasana yang nyaman di sekolah, mirip dengan suasana di rumah. Penelitian Saputri (2022) menjelaskan bahwa penerapan bimbingan kelompok dengan teknik *homeroom* memiliki dampak yang signifikan dalam mencegah perundungan siswa di sekolah. Penelitian sebelumnya memiliki kesamaan pada variabel X, yaitu penggunaan bimbingan kelompok dengan teknik *homeroom* yang bertujuan untuk pencegahan. Meskipun terdapat perbedaan pada variabel terikat, rentang usia yang diteliti konsisten pada siswa yang memasuki masa remaja. Hal ini membuktikan bahwa treatment dengan teknik *homeroom* efektif dalam memberikan layanan preventif atau pencegahan.

Budaya konsumtif memiliki arti sebagai suatu kegiatan mengkonsumsi barang atau jasa yang dilakukan secara berlebihan. Budaya konsumtif memiliki beberapa indikator dan ciri mendasar yang berdampak negatif pada kehidupan. Di tingkat internasional, nasional, dan sekolah, budaya konsumtif berada pada tingkat sedang hingga tinggi. Oleh karena itu, diperlukan berbagai upaya pencegahan untuk mengurangi dan meningkatkan kesadaran diri terhadap ragam budaya konsumtif. Penelitian sebelumnya telah berhasil mencegah budaya konsumtif melalui berbagai metode dan keunikannya. Penelitian ini juga bertujuan untuk mencegah, mengurangi, dan menghilangkan budaya konsumtif dengan menggunakan pendekatan baru, yaitu "Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Homeroom* untuk mencegah Budaya Konsumtif

pada Siswa" diharapkan dengan layanan serta treatment yang digunakan dapat memberikan hasil yang signifikan terhadap budaya konsumtif.

### METODE

Metode penelitian yang digunakan di dalam jalannya penelitian ini adalah kajian literatur. Menurut Ridwan, dkk. (2021) kajian literatur adalah metode penelitian yang bermuatan tentang ringkasan yang berasal dari sumber-sumber bacaan yang relevan dengan topik penelitian. Sumber yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber primer yang terdapat pada artikel hasil riset dan sumber sekunder yang terdapat pada buku, google scholar, dokumen, dan materi bahan ajar. Adapun sistematika dalam melaksanakan penelitian antara lain: (1) komposisi permasalahan dengan menelaah permasalahan yang akan di teliti serta menggali informasi tentang permasalahan; (2) menelusuri kepustakaan dengan mencari sumber referensi yang relevan terhadap permasalahan dan penyelesaiannya ; (3) mengevaluasi terkait referensi, masalah, penyelesaian, serta hasil dari penelitian; (4) dan melaksanakan analisis dengan mempertimbangkan semua runtutan penelitian secara sistematis (Ridwan, dkk., 2021).

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### ***Bimbingan Kelompok***

Bimbingan kelompok adalah salah satu bentuk intervensi layanan BK di sekolah yang bersifat preventif, proses ini memanfaatkan interaksi kelompok sebagai metode utamanya (Pranoto, 2016). Menurut Suryani, dkk. (2017) bimbingan kelompok adalah salah satu elemen penting dalam layanan BK yang berurgensi membantu konseli dalam pengambilan keputusan dan menemukan solusi dengan panduan konselor di dalamnya. Bimbingan kelompok adalah serangkaian layanan pencegahan yang dilaksanakan oleh pemimpin kelompok secara profesional untuk membantu anggota kelompok dengan memberikan motivasi, arahan, dan solusi atas permasalahan yang dihadapi (Corey, 2020). Dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok merupakan layanan pencegahan yang dilaksanakan konselor untuk membantu mencegah permasalahan siswa.

Berdasarkan definisinya bimbingan kelompok secara umum bertujuan untuk melatih kepercayaan diri siswa agar tidak malu dalam curah pendapat dan dalam berkomunikasi (Setianingsih, dkk., 2014). Tujuan bimbingan kelompok menurut Hartanti (2022), secara khusus meningkatkan kemampuan bersosialisasi dengan teman sebaya serta memperbaiki interaksi verbal dan non-verbal antara anggota kelompok dan pemimpin kelompok. Bimbingan kelompok juga bertujuan untuk memperbaiki perilaku siswa menjadi disiplin, tertib dan intelegensi siswa (Sartika, 2019). Dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok memiliki tujuan untuk melatih siswa agar lebih aktif dalam bersosialisasi serta berkomunikasi dengan baik.

Strategi yang digunakan dalam bimbingan kelompok memiliki fungsi untuk mendukung pelaksanaan layanan. Menurut Romlah (2020) strategi yang umum digunakan dalam bimbingan kelompok meliputi problem solving, *homeroom*, ekspositori, diskusi kelompok, roleplay, field trip, dan metode simulasi permainan. Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *homeroom*, teknik *homeroom* adalah strategi layanan yang diterapkan dengan menciptakan suasana kekeluargaan dan dilakukan di luar jam pelajaran (Marsono, 2023).

Bimbingan kelompok terdapat tahapan yang menjadi acuan dalam pelaksanaannya. Menurut Romlah (2020), bimbingan kelompok terdiri dari beberapa tahapan, yaitu tahap pengenalan, tahap pembentukan norma dan tujuan kelompok, tahap mengatasi konflik dalam kelompok, dan tahap produktif. Tahapan bimbingan kelompok memiliki empat tahapan menurut Ilhamuddin, dkk. (2024) terdiri dari tahap

awal, tahap perpindahan, tahap kegiatan, dan tahap akhir atau evaluasi. Adapun tahapan bimbingan kelompok menurut Prayitno (2017) terdiri dari tahap pembentukan, tahap transisi, tahap pokok, dan tahap penutup.

### **Teknik *Homeroom***

*Homeroom* adalah teknik yang terdapat pada strategi layanan bimbingan kelompok yang bermuatan tentang penciptaan suasana kekeluargaan dan dilaksanakan di luar jam pelajaran (Kartilah, 2018). Menurut Prayitno (2012) merasionalkan bahwa teknik *homeroom* memberi kesempatan kepada guru untuk memahami siswa secara lebih mendalam, sehingga mampu memberikan bimbingan yang lebih akurat dan sesuai dengan kebutuhan individu setiap siswa. Menurut Rohmaniah, dkk. (2022), *homeroom* adalah teknik dalam bimbingan kelompok yang menekankan suasana hangat seperti dalam keluarga dan dilaksanakan di luar waktu belajar mengajar. Teknik *homeroom* merupakan teknik yang bertujuan menciptakan keakraban antara pemimpin kelompok dan anggota kelompok (Rohmaniah, dkk., 2022). Dapat disimpulkan bahwa teknik *homeroom* merupakan teknik yang berisikan tentang pendekatan siswa dengan mengedepankan suasana kekeluargaan dan dilaksanakan di luar jam pelajaran.

Teknik *homeroom* bertujuan melatih siswa menerima kelebihan dan kekurangan diri, menumbuhkan keakraban antar siswa, dan mendorong keterbukaan dalam menyampaikan pendapat (Ridha & Akbar, 2020). Menurut Hidayat, dkk. (2018) teknik *homeroom* bertujuan mengenal konseli secara personal dan akrab, menciptakan dinamika kelompok yang baik, serta memecahkan masalah siswa secara akurat, dan dipandu oleh konselor. Dapat diasumsikan bahwa *homeroom* bertujuan untuk menjadikan konseli terbuka, mengenal secara personal, dan akrab sehingga menciptakan interaksi kelompok yang baik.

### **Budaya Konsumtif**

Budaya konsumtif adalah serangkaian kegiatan membeli barang tanpa pertimbangan rasional dan tidak berdasarkan pada kebutuhan (Fransisca, 2020). Menurut Anggraini (2017) suatu tindakan dengan tujuan membeli produk yang mengikuti zaman serta memiliki manfaat yang kurang penting merupakan sebutan dari budaya konsumtif. Menurut Rasyid (2019) budaya konsumtif adalah tindakan individu dalam memperoleh dan menggunakan barang serta jasa ekonomis, termasuk proses pengambilan keputusan yang mempengaruhi tindakan tersebut. Dapat ditarik kesimpulan bahwa budaya konsumtif adalah sebuah perilaku, tindakan, dan keinginan untuk membeli suatu produk dengan kegunaan yang rendah serta menimbulkan pemborosan.

Budaya konsumtif di dalam definisinya terdapat beberapa indikator dan aspek yang mendasari konsumtif siswa. Menurut Sipunga (2014), siswa yang memiliki budaya konsumtif memiliki empat indikator, yaitu keinginan untuk berbeda dari yang lain, rasa bangga terhadap diri sendiri, kekinian, dan mencapai status sosial. Astuti (2013) mengidentifikasi ciri-ciri sifat israf, yaitu: (1) membeli barang karena bonus; (2) keinginan pribadi; (3) menunjukkan gaya hidup atau popularitas; (4) membeli barang tanpa manfaat signifikan; (5) menjaga harga diri; (6) mengikuti idola; (7) percaya bahwa barang mahal meningkatkan rasa percaya diri; (8) dan mencoba merek berbeda. Sementara itu, aspek budaya konsumtif menurut Fromm (2017) meliputi pembelian impulsif, barang yang lokasinya jauh, status, dan barang non-produktif.

Budaya konsumtif dipengaruhi oleh beberapa faktor mendasar. Menurut Kurniawan (2017), penyebabnya termasuk keinginan untuk tampil berbeda, rasa bangga atas kepemilikan, mengikuti tren sementara, dan keinginan menarik perhatian orang lain. Berdasarkan penyebabnya, hal ini diklasifikasikan menjadi dua faktor:

internal, yang mencakup dorongan hidup seseorang yang lemah, dan eksternal, yang mencakup gaya hidup, promosi, pergaulan, dan meniru idola (Mujahidah, 2021). Jadi, penyebab budaya konsumtif terdiri dari faktor internal dan eksternal.

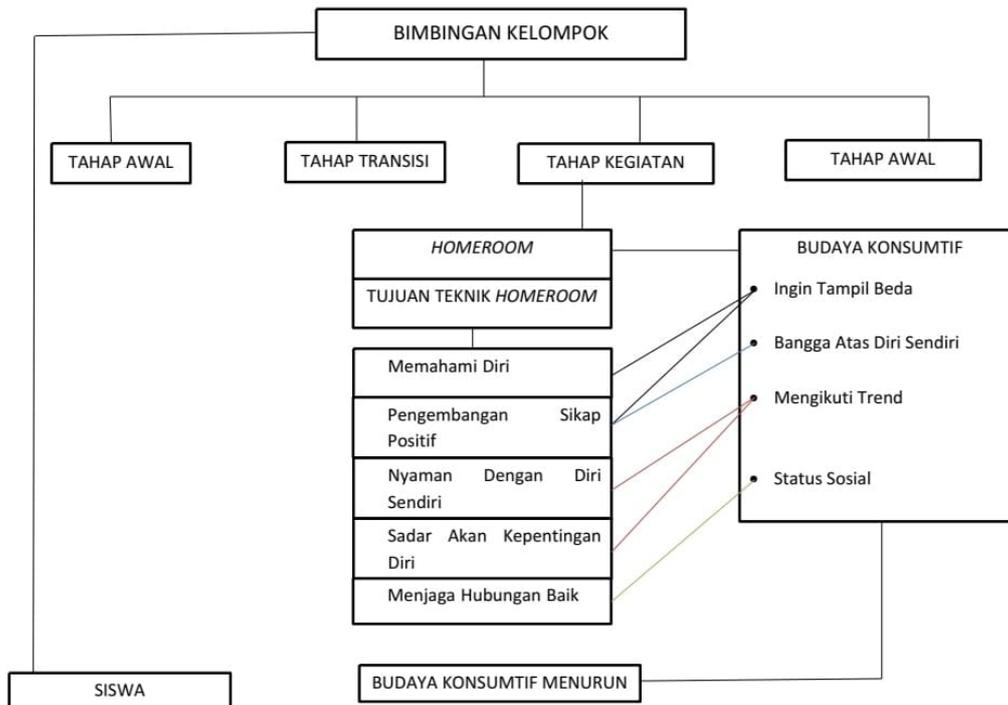
### **Bimbingan Kelompok Teknik *Homeroom* Mengurangi Budaya Konsumtif Pada Siswa**

Bimbingan kelompok teknik *homeroom* berdasarkan tekniknya dapat mengurangi budaya konsumtif dengan meningkatkan motivasi. Layanan bimbingan kelompok efektif dalam mengurangi budaya konsumtif pada mahasiswa (Umar, dkk., 2024). Menurut Asbi, dkk. (2022) melalui bimbingan kelompok budaya konsumtif dapat diatasi. Penelitian oleh Septiani, dkk. (2022) setelah dilaksanakan bimbingan kelompok siswa dengan budaya konsumtif dapat dicegah. Budaya konsumtif secara signifikan menurun dengan bimbingan kelompok (Ramadani, dkk., 2020). Menurut Hasibuan & Dewi (2021) teknik *homeroom* efektif untuk meningkatkan motivasi siswa (Setiawan & Lianawati, 2020). Menurut Fauzi (2020) strategi *homeroom* signifikan untuk meningkatkan motivasi yang rendah. Menurut Baita & Christiana (2017) *homeroom* signifikan dalam upaya meningkatkan motivasi siswa. Dapat disimpulkan bahwa teknik *homeroom* memiliki pengaruh dalam mengurangi budaya konsumtif yang layanannya dilaksanakan mengerucut pada pemberian motivasi, karena motivasi yang rendah menyebabkan seseorang memiliki budaya konsumtif yang selaras dengan pernyataan Mujahidah sebelumnya. Berdasarkan hasil observasi di lapangan yaitu bertempat di SMK Telekomunikasi Tunas Harapan siswa yang memiliki ciri-ciri yang masuk pada budaya konsumtif kriteria tinggi diantaranya, sering belanja di online shop, membeli pernak-pernik untuk menghias diri atau untuk memodifikasi motor, dan terpikat pada barang flash sale. Berdasarkan ciri-ciri yang telah terlampir sebelumnya maka harus segera dilakukan intervensi strategi *homeroom* terhadap siswa dengan indikasi budaya konsumtif sedang sampai tinggi.

Pemberian teknik *homeroom* pada penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang budaya konsumtif yang berdampak pada manajemen keuangan yang tidak tepat dan pemborosan. Berdasarkan kajian teori teknik *homeroom* dapat memberikan intervensi terhadap budaya konsumtif yang dapat ditinjau dari tujuan teknik *homeroom* berhubungan dengan indikator budaya konsumtif menurut Sipunga (2014) terdiri atas: (1) ingin tampil beda; (2) bangga atas diri sendiri; (3) mengikuti trend; (4) dan status sosial. Tujuan teknik *homeroom* terdiri atas: (1) memahami diri; (2) Mengembangkan Sikap Positif; (3) Nyaman dengan Dirinya Sendiri; (4) sadar akan kepentingan sendiri; (5) dan menjaga hubungan sehat dengan orang lain (Andrianie, 2022).

Pada indikator budaya konsumtif ingin tampil beda berhubungan dengan tujuan teknik *homeroom* memahami diri, karena siswa yang memiliki keinginan tampil beda dari orang lain maka mereka akan membeli sesuatu yang belum dimiliki dan cenderung memaksa untuk memiliki barang yang belum dimiliki orang lain, Sehingga tahu akan dirinya sendiri dapat menjadi solusi untuk meningkatkan pemahamannya agar senantiasa tampil sesuai dengan passion dirinya. Pada indikator budaya konsumtif ingin tampil beda berhubungan dengan tujuan *homeroom* mengembangkan sikap positif, melalui pengembangan sikap positif maka dapat mengarahkan keinginan siswa untuk tampil beda ke hal yang positif sehingga terhindar dari budaya konsumtif. Pada indikator budaya konsumtif bangga atas dirinya sendiri berhubungan dengan tujuan *homeroom* pengembangan sikap positif, bangga atas diri sendiri pada budaya konsumtif cenderung pada arah negatif maka harus diberikan pemahaman bahwa ada kebanggaan positif yang lain. Pada indikator budaya konsumtif mengikuti trend berhubungan dengan tujuan teknik *homeroom* sadar akan kepentingan diri sendiri, karena dengan meningkatkan kesadaran untuk membeli kebutuhan yang dibutuhkan

maka siswa yang membeli barang bersifat kekinian akan tersadarkan pemikirannya dan akan mementingkan kebutuhannya. Pada indikator budaya konsumtif status sosial berhubungan dengan tujuan *homeroom* menjaga hubungan baik dengan orang lain, dengan siswa menjaga hubungan yang senantiasa baik terhadap sesama maka dapat dihargai orang lain dan dapat dinilai baik oleh orang lain. Dengan demikian dapat menambah pemahaman siswa bahwa status sosial didapatkan bukan hanya melalui membeli barang ataupun sesuatu yang tergolong konsumtif. Adapun diagram tentang hubungan antara teknik *homeroom* dengan budaya konsumtif dijelaskan dalam gambar 1.



Gambar 1 Alur Pikir Bimbingan Kelompok Teknik *Homeroom* Terhadap Budaya Konsumtif

### SIMPULAN

Budaya konsumtif adalah serangkaian kegiatan atau tindakan membeli dan menggunakan sebuah produk atau jasa yang pada dasarnya dilakukan secara berlebihan sehingga mengakibatkan pemborosan. Fenomena siswa yang memiliki budaya konsumtif dari rendah sampai tinggi dapat diberikan intervensi teknik *homeroom*, teknik *homeroom* adalah strategi yang bermuatan tentang pemecahan masalah yang dilakukan konselor oleh konseli dengan menciptakan suasana kekeluargaan dan dilaksanakan pada luar jam pelajaran. Strategi *homeroom* tepat dalam mereduksi budaya konsumtif karena melalui teknik *homeroom* siswa dapat dengan mudah mengikuti layanan dan siswa menjadi terbuka dalam menyampaikan pendapat di dalam dinamika kelompoknya. Hal ini terbukti pada intervensi yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dengan menggunakan teknik *homeroom* untuk meningkatkan motivasi pada siswa yang rendah, motivasi pada siswa termasuk pada ruang lingkup budaya konsumtif yang terletak pada faktor internal penyebab terjadinya budaya konsumtif. Dapat diasumsikan bahwa teknik *homeroom* memiliki peranan yang penting terhadap pengurangan budaya konsumtif pada siswa berdasarkan kajian ilmiah yang telah di rasionalkan dari awal sampai memberikan penguatan secara teoritis. Rekomendasi terkait penelitian ini merujuk pada sebuah permasalahan yang lain dan dapat di implikasikan dengan teknik *homeroom* sehingga kegunaan teknik *homeroom* dapat mengintervensi permasalahan yang bervariasi.

### DAFTAR PUSTAKA

- Afrina, D. (2019). Rasionalitas Muslim terhadap Perilaku Israf dalam Konsumsi Perspektif Ekonomi Islam. *EkBis: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 23–38. <https://doi.org/10.14421/EkBis.2018.2.1.1088>
- Andrianie, S. (2022). Teknik *Homeroom* sebagai Upaya untuk Meningkatkan Keterbukaan Diri Siswa. *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran)*, 5, 739–749. Retrieved from <https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/semdikjar/article/view/2009>
- Anggraini, R. T. & Santhoso, F. H. (2017). Hubungan antara gaya hidup hedonis dengan perilaku konsumtif pada remaja. *Gajah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)*, 3(3), 131-140. <https://doi.org/10.22146/gamajop.44104>
- Asbi, A., Hasibuan, M. F., & Sari, M. (2022). Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan Menggunakan Teknik Acceptance and Commitment untuk Mengurangi Gaya Hidup Konsumtif. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*, 5(2), 156-170. <http://dx.doi.org/10.30596%2Fbibliocouns.v5i2.11658>
- Astuti, E. D. (2013). Perilaku Konsumtif dalam Membeli Barang Pada Ibu Rumah Tangga di Kota Samarinda. *Psiko borneo : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 1(2), 79-83. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v1i2.3285>
- Baita, R. N. & Christiana, E. (2017). Penerapan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Home Room Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Kelas VIII SMP Negeri 2 Balongbendo. *Jurnal BK UNESA*, 7(2), 1-6. Retrived from <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/18544>
- Bariyyah, K. (2021). Problem solving skills: Esssential skills challenges for the 21st century graduates. *Jurnal Education: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 7(1), 71-80. Retrived from <https://jurnal.iicet.org/index.php/jppi>
- Bistari. (2017). Kajian Metode Ekspositori - Model Pembelajaran Langsung dan Model Pembelajaran Kooperatif. *Jurnal Pembelajaran Prospektif*, 2(2), 131-138. Retrived from <https://jurnal.untan.ac.id/index>.

- Fauzi, A. (2023). Efektivitas Bimbingan Kelompok Teknik Home Room Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII A SMP MIN-QU Gumukmas. *PANDALUNGAN: Jurnal Penelitian Pendidikan, Bimbingan, Konseling dan Multikultural*, 1(1), 19-25. <https://doi.org/10.31537/pandalungan.v1i1.834>
- Fransisca, C. & Erdiansyah, R. (2020). Media Sosial dan Perilaku Konsumtif. *Prologia*, 4(2), 435-439. <http://dx.doi.org/10.24912/pr.v4i2.6997>
- Fromm, E. & Anderson, L. A. (2017). *The Sane Society*. Routledge: London.
- Hartanti, J. (2022). *Bimbingan kelompok*. UD.Duta Sablon: Tulungagung.
- Hasibuan, R. M. & Dewi, I. S. (2021). Pengaruh Layanan Bimbingan Belajar Melalui Teknik Homeroom Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa Di SMA Al Washliyah Tanjung Morawa. *EduGlobal: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 1(1), 33-44. Retrieved from <https://jurnal-ip2m.umnaw.ac.id/index.php/EduGlobal/article/view/1151>
- Hidayat, F., Zamroni, E., & Sucipto, S. (2018). Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Home Room Untuk Meningkatkan Sikap Anti Seks Bebas. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 1(2), 209 – 219. <https://doi.org/10.24176/jpp.v1i2.3440>
- Kartilah, K. (2018). Upaya Meningkatkan Self Concept Siswa Dalam Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Tehnik Homeroom Pada Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Ambarawa, Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2017/2018. *Empati: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 5(1), 12-23. <https://doi.org/10.26877/empati.v5i1.2927>
- Lestarina, E., Karimah, H., Febrianti, N., Ranny, R., & Herlina, D. (2017). Perilaku konsumtif di kalangan remaja. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 2(2), 1-6. <http://dx.doi.org/10.29210/3003210000>
- Lubis, D. A. & Santosa, B. (2022). Pengaruh Bimbingan Kelompok terhadap Perilaku Konsumtif Siswa di Pondok Pesantren Tarbiyah Pasia Kabupaten Agam. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 10304-10310. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.4041>
- Marsono, A., Afati, E., & Conia, P. D. D. (2023). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Homeroom terhadap Minat Belajar Siswa. *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 8(2), 174-192. <http://dx.doi.org/10.22373/je.v8i2.13127>
- Melinda, M. (2022). Perilaku Konsumtif dan Kehidupan Sosial Ekonomi Mahasiswa Rantau (Studi Kasus Mahasiswa Toraja Di Universitas Sam Ratulangi Manado). *Issn:Jurnal Ilmiah*, 2(1), 2-6. Retrieved from <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jurnalilmiahsociety/article/download/38784/35310>
- Mujahidah, A. N. (2021). Analisis Perilaku Konsumtif dan Penanganannya. *Indonesian Journal of School Counseling: Theory, Application and Development*, 1(1), 1 – 10. <https://doi.org/10.26858/ijosc.v1i1.19316>
- Nafiah & Handayani. (2014). Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Homeroom untuk Penurunan Perilaku Agresif Siswa. *Empati*, 1(1), 17-35. <https://doi.org/10.26877/empati.v1i1/oktober.657>
- Nugroho, W.D. (2014). Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Homeroom dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Rakit Kabupaten Banjarnegara. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 2(4), 1-8. Retrived from <https://journal.student.uny.ac.id>
- Pranoto, H. (2016). Upaya Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Di SMA Negeri 1 Sungkai Utara Lampung Utara. *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UM Metro*, 1(1), 100-111. <http://dx.doi.org/10.24127/jlplppm.v1i1.108>
- Prayitno. (2012). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Rahmat, A., Asyari, A., & Puteri, H.E. (2020). Pengaruh Hedonisme dan Religiusitas Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Journal of Economic Studies : Ekonomika Syariah*, 4(1). 39-55. <http://dx.doi.org/10.30983/es.v4i1.3198>
- Rasyid, A. (2019). Perilaku Konsumtif Dalam Perspektif Agama Islam. *Yurisprudentia: Jurnal Hukum Ekonomi*, 5(2), 172-186. <https://doi.org/10.24952/yurisprudentia.v5i2.2128>
- Ridha, M., Akbar, Z. (2020). Implementasi Teknik *Homeroom* Melalui Layanan Bimbingan Kelompok dalam Melatih Kepercayaan Diri Siswa SMA Negeri 1 Sitolu Ori Nias Utara. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 6(2), 180-197. Retrived from <https://www.jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/cobaBK/article/view/6827>
- Ridwan, M., Suhar, A. M., Ulum, B., & Muhammad, F. (2021). Pentingnya penerapan literature review pada penelitian ilmiah. *Jurnal Masohi*, 2(1), 42-51. Retrived from <https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/89633233>
- Romlah, T. (2020). *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Malang: Universitas Negeri Malang Press.
- Saputri, N. F. D., & Zuhdi, M. S. (2022). Efektifitas Bimbingan Kelompok Teknik *Homeroom* Untuk Mengurangi Perilaku Bullying Pada Remaja. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*, 5(1), 63-77. Retrived from <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/biblio>
- Satria, M., & Ibrahim, S. T. (2021). *Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Homeroom Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Di SMPN 12 Bandar Lampung* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Septiani, D., Azzahra, P., Utami, A. R., & Nissa, N. (2022). Layanan Bimbingan Kelompok dalam Mereduksi Perilaku Konsumtif Berbelanja pada Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan*, 13(2), 117-124. Retrived from <https://jp.ejournal.unri.ac.id/index.php/JP/index>
- Setianingsih, E. S., Sutoyo, A., & Purwanto, E. (2014). Pengembangan Model Bimbingan Kelompok Teknik Pemecahan Masalah untuk Meningkatkan Keterbukaan Diri Siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 3(2), <https://doi.org/10.15294/jubk.v3i2.4610>
- Sipunga, P. N., & Muhammad, A. H. (2014). Kecenderungan Perilaku Konsumtif Remaja Di Tinjau Dari Pendapatan Orang Tua Pada Siswa-Siswi SMA Kesatrian 2 Semarang. *Journal of Social and Industrial Psychology*, 3(1), 62-68. <https://doi.org/10.15294/sip.v3i1.3744>
- Suryani, A. D., & Kurniawan, D. E. (2023). Efektivitas Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 7(1), 122-130. <https://doi.org/10.30653/001.202371.258>
- Umar, M. S. A. A. ., Umari, T. ., & Donal, D. (2024). Pengaruh Bimbingan Kelompok terhadap Sikap Konsumtif Siswa. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(5), 4934-4939. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i5.4411>
- Widiastuti, W., & Nasution, S. (2022, September 30). Kontrol Diri dan Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pengguna E-Commerce Shopee di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen (JBM)*, 18(3), 194-203. <https://doi.org/10.23960/jbm.v18i3.748>